

ANALISIS EKONOMI PRODUKTIVITAS BISNIS PENANGKAPAN IKAN DI EKOSISTEM MANGROVE DI KELURAHAN KOLESE KECAMATAN LEA-LEA KOTA BAUBAU

Economic Analysis Of Productivity Of The Fishing Business in The Mangrove Ecosystem in The Kolese Sub-District Of Lea-Lea Baubau City

Muhamad Refli¹, La Onu La Ola², dan Nurdiana²

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
- 2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
E-Mail : Refli_94@Yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besar penerimaan hasil tangkapan ikan menggunakan jaring insang yang digunakan di sekitar ekosistem mangrove dan berapa besar tingkat produktivitas nelayan tangkap di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea- Lea Kota Bau- Bau. Penelitian ini menggunakan metode *sensus*. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 20 orang. Data yang diperoleh di analisis menggunakan rumus tingkat produktivitas $IP = (TR/TC)$. Penerimaan yang diperoleh nelayan jaring insang dalam satu bulan rata-rata Rp 3.152.320 dan produktivitas penangkapan rata-rata sebesar 1,6 (TR/TC) > 1 artinya usaha penangkapan ikan menggunakan jaring insang, menguntungkan dan layak untuk dikembangkan

Kata Kunci : Ekosistem Mangrove, Penerimaan, Tingkat Produktivitas

ABSTRACT

This study aims to assess the revenue of fish catches using gill nets which is used around mangrove ecosystems and what the level of productivity of captured fisherman in the Kolese Village District of Lea-Lea, Baubau City. This research uses census method. The number of samples in this study were 20 peoples. The data obtained were analyzed using the productivity formula level $IP = (TR/TC)$. Revenue obtained by gill nets in one month an average Rp 3,152,320 and catving productivity average 1.6 (TR/TC) > 1 means that fish catches using gill deserves to profitable and to be developed

Keywords : Manrove Ecosystems, Income, Produktivity Level

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang beribukotakan Kendari. Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Provinsi ini mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² atau 3.814.000 Ha dan perairan laut seluas 110.000 km² atau 11.000.000 Ha. Pada provinsi ini terdapat 15 kabupaten dan 2 kota. Salah satu kotanya adalah Kota Baubau (Menteri Dalam Negeri, 2015).

Kota Baubau merupakan kabupaten yang berada dibawah administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara. Kota Baubau terbagi 6 (enam) Kecamatan yang tersebar di 41 (empat puluh satu) desa/kelurahan (Badan Pusat Statistik Sultra, 2017). Salah satu kelurahannya adalah elurahan Kolese yang terdapat di Kecamatan Lea-lea. Pada kelurahan ini terdapat bebarapa jenis pemanfaatan lahan diantaranya pemanfaatan lahan pemukiman, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Salah satu jenis pemanfaatan lahan perikanan pada

kelurahan ini yaitu dijadikan sebagai ekosistem mangrove.

Ekosistem hutan Mangrove merupakan salah satu sumber daya alam wilayah pesisir yang mempunyai peran penting ditinjau dari sudut sosial, ekonomi, dan ekologis. Luas hutan mangrove di Kelurahan Kolese adalah 8 Ha. Penyebaran hutan mangrove di Kelurahan Kolese yang terindikasi telah terdegradasi habitatnya akibat dikonversi menjadi area pertambakan, di jadikan sebagai bahan bangunan dan kayu bakar oleh masyarakat setempat serta pembangunan dermaga. Kawasan pantai di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau adalah kawasan hutan mangrove yang lokasinya berada diwilayah pesisir laut. Mangrove sangat berfungsi bagi kehidupan pesisir serta sangat penting bagi keseimbangan ekosistem, sedangkan ketersediannya semakin menurun diakibatkan pemanfaatan yang berlebihan oleh aktifitas manusia. Masyarakat Kelurahan Kolese masih sedikit yang mengetahui manfaat langsung dari keberadaan hutan mangrove, terlebih terhadap komoditi hutan mangrove yang memiliki potensi ekonomi yang secara tidak sadar telah mereka dapatkan. Mengingat akan pentingnya hutan mangrove maka perlu diadakan analisis ekonomi produktivitas pemanfaatan langsung ekosistem mangrove di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau.

Produktivitas mangrove adalah hasil tangkapan dengan satuan bobot upaya penangkapannya, dimana upaya penangkapan disini dilakukan di ekosistem mangrove. Untuk mengetahui tingkat produktivitas dari ekosistem mangrove harus diketahui hasil tangkapan jaring insang tersebut dalam setiap penangkapan. Berdasarkan latar

belakang diatas maka perlu diadakan penelitian tentang analisis ekonomi produktivitas bisnis penangkapan ikan di ekosistem mangrove di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji besar penerimaan hasil tangkapan ikan menggunakan jaring insang di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau
2. Mengkaji besar tingkat produktivitas para nelayan tangkap ikan di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Januari 2019 di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan potensi ekosistem mangrove dalam lokasi ini salah satunya nelayan menggunakan jaring insang sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data dari sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang di ekosistem mangrove yang berada di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea sebanyak 20 orang. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus*, yaitu suatu metode pengumpulan data dimana seluruh populasi menjadi anggota sampel untuk diteliti, sehingga seluruh populasi nelayan menggunakan jaring insang dijadikan dasar sebagai anggota sampel dalam penelitian di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota

Baubau sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi adalah salah saatu instrumen pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis mengeani gelaja-gejala yang diteliti.
2. Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber dengan alat bantu koesioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data berasal dari sumber yaitu nelayan yang menggunakan jaring insang.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, data primer yang diperoleh berupa hasil interaksi langsung dengan nelayan menggunakan alat tangkap jaring insang melalui proses wawancara mengenai karakteristik responden dan karakteristik usaha serta melalui observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustka dan instansii-instansi terkait. Studi pustaka berupa buku dan jurnal, sedangkan dari instansi terkait. Studi pustaka berupa informasi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian.

Menurut La Ola, (2011) untuk mendapatkan indeks produktivitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR=Q.P \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TR =Total revenue (total penerimaan)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

P = *Price* (harga jual)

Pendapatan sangat ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Jadi, apabila penerimaan lebih besar dibandingkan total biaya artinya perusahaan atau industri memperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila biaya lebih besar dibandingkan penerimaan artinya perusahaan menderita kerugian (Soekartawi, 1995).

Dari uraian diatas bahwa indeks produktivitas menurut La Ola, (2011) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IP=TR/TC \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

IP = Indeks Produktivitas

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kolese merupakan salah satu bagian dari kecamatan Lea-lea. Kelurahan Kolese ini adalah kelurahan terkecil pada kecamatan ini dengan luas wilayah hanya 1,20 km². Dari luas wilayah yang ada sudah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yaitu sebagai pemukiman, pekarangan dan sebagian kecil dimanfaatkan dibidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan.

Kelurahan Kolese terletak pada bagian selatan garis katulistiwa serta terletak pada 5⁰33'-5⁰34' lintang Selatan dan 122⁰67'-122⁰69' bujur Timur. Adapun batas wilayah administrasi Kelurahan Kolese sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kalia-lia
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Buton
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lowu-lowu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Buton

Adapun keadaan musim di Kelurahan Kolese sama seperti daerah lainnya di Kota Baubau yang dikenal dengan musim penghujan dan musim kemarau. musim hujan terjadi karena arus angin yang banyak mengandung uap air

berhembus dari asia dan samudra pasifik yang biasanya banyak terjadi karena bulan januari sampai dengan bulan juni. Musim kemarau terjadi karena angin yang tidak banyak mengandung uap air yang bertiup dari Australia yang biasanya terjadi antara bulan juni sampai dengan bulan oktober.

Penduduk merupakan orang atau sumber daya manusia yang bertempat tinggal atau berdiam disuatu daerah pada waktu tertentu yang dapat menjadi gambaran potensi kemampuan penduduk dalam menjalankan suatu usaha yang berhubungan dengan kehidupannya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-lea Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	540	47,74
Perempuan	591	52,2
Jumlah	1131	100

Sumber: Data Potensi Kelurahan Kolese, 2019

Berdasarkan Tabel 1, jumlah penduduk Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 540 jiwa dengan tingkat persentase sebanyak 47,74% dan untuk

perempuan sebanyak 591 dengan tingkat persentase sebanyak 52,2% sehingga jumlah jiwa penduduk Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea sebanyak 1131 jiwa dengan tingkat persentase sebesar 100%.

Tabel 2. Karakteristik Nelayan Jaring insang berdasarkan golongan umur di Kelurahan kolese

Kelompok umur (tahun)	Pelaku usaha	Presentase (%)
17 - 40	20	100
>40	0	0
Jumlah	20	100

Sumber: Data Potensi Kelurahan Kolese, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan golongan umur yang melakukan kegiatan penangkapan menggunakan nelayan insang di

Kelurahan Kolese yaitu kelompok umur dari 17-40 yaitu 20 orang dengan tingkat persentase sebesar 100% dan yang diatas umur untuk pelaku usaha diatas >40

keatas tidak ada dengan tingkat persentase sebesar 0%. Hal ini sesuai dengan pendapat Djarudju (2011), yang menyatakan bahwa umur dapat

mempengaruhi kemampuan seseorang, baik fisik maupun cara berpikir dalam mengelola kegiatan usaha.

Tabel 3 . Tingkat pendidikan nelayan Insang di kelurahan Kolese

Tingkat Pendidikan (tahun)	Pelaku usaha	Presentase (%)
SD	5	25
SMP	8	40
SMA	7	35
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, menunjukan bahwa tingkat pendidikan formal yang ditempuh pelaku usaha yang melakukan penangkapan ikan menggunakan jaring insang yang tertinggi adalah berpendidikan SMP sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebesar 40% dan untuk

SMA sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 35 dan untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 25 dari SD,SMP sampai dengan SMA sebanyak 20 orang dengan tingkat persentase sebesar 100%.

Tabel 4. Pengalaman pelaku usaha penangkapan ikan di Kelurahan Kolese

Pengalaman Usaha (Tahun)	Pelaku Usaha (Jiwa)	Persentase (%)
<5	0	0
5s/d 10	12	60
>10	8	40
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa yang dilakukan di Kelurahan Kolese memiliki pengalaman untuk berjiwa usaha yaitu usaha yang melakukan penangkapan ikan menggunakan jaring insang yang

tertinggi adalah yang memiliki pengalaman usaha (5>10) dengan jumlah jiwa 12 orang dengan tingkat persentase 60%, dan (>10) Tahun sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase 40%.

Tabel 5. Rata-rata total biaya (Rp/bulan) usaha penangkapan ikan menggunakan jaring insang di Kelurahan Kolese

No	Jenis Biaya	Total biaya (Rp/bulan)
1.	Biaya tetap	163.375
2.	Biaya variabel	1.820.000
	Jumlah	1.983.375

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap usaha penangkapan ikan di Kelurahan Kolese yaitu Rp163.375/bulan dan biaya variabel sebesar Rp1.983.375/bulan sehingga bila ditotalkan biaya yang digunakan untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan menggunakan jaring insang sebesar Rp1983.375/bulan.

Penerimaan

Penerimaan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi dari keduanya selama satu

periode dari pengiriman atau produk barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil pengertian penerimaan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Penerimaan dapat diartikan sebagai *revenue* dan juga dapat diartikan sebagai *income* (Dyckman, dkk., 2002). Penerimaan penangkapan ikan di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan (Rp/bulan) usaha penangkapan ikan menggunakan jaring insang di Kelurahan Kolese

No	Penerimaan (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1.	Penerimaan Tertinggi	160	25.000	4.000.000
2.	Penerimaan Terendah	112	25.000	2.800.000
Jumlah		272		6.800.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Kegiatan usaha penangkapan ikan yang dilakukan nelayan Kelurahan Kolese dibidang perikanan yaitu memanfaatkan nilai ekonomis dari ekosistem mangrove. Penerimaan atau tingkat produktivitas kotor merupakan nilai yang diperoleh dari penjualan ikan dengan harga ikan yang berlaku pada saat itu dihitung dalam satuan rupiah. Maka dari itu total penerimaan sangat dipengaruhi oleh jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang berlaku untuk tiap jenis ikan dari hasil tangkapan. Semakin banyak hasil tangkapan ikan, burungo dan kaladue yang diperoleh penangkapan di ekosistem mangrove maka semakin besar yang diperoleh penangkapan di ekosistem mangrove (Soeharjo dan Patong, 1973).

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan menggunakan jaring insang di Kelurahan Kolese yang memanfaatkan ekosistem

mangrove untuk memperoleh penerimaan yaitu penerimaan tertinggi sebesar 160 kg dengan harga rata-rata dijual dengan harga Rp25.000/kg untuk hasil tangkapan yaitu ikan yang didapatkan dan terendah dalam satu bulan yaitu 112 Kg. Penerimaan yang tertinggi adalah Rp4.000.000/bulan dan yang terendah adalah Rp2.800.000/bulan, kondisi tersebut demikian karena total biaya yang digunakan oleh penangkapan ikan di ekosistem mangrove berbeda-beda sehingga penerimaan yang diperoleh berbeda-beda sehingga penerimaan yang diperoleh penangkapan di ekosistem mangrove berbeda-beda.

Indeks Produktivitas

Tingkat produktivitas merupakan pembagian antara penerimaan dan pengeluaran atau kelebihan penerimaan yang diterima oleh perusahaan sesudah

dibagi dengan pengorbanan yang dikeluarkan, yang merupakan kenaikan bersih atau modal yang berasal dari kegiatan usaha (Soekartawi, 2005). Tingkat produktivitas merupakan perbandingan yang diperoleh dari penangkapan diekosistem mangrove setelah penerimaan yang diperoleh dibagi total biaya yang diperoleh (TR/TC). Tingkat produktivitas merupakan kelebihan yang diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan yang diperoleh harus menutupi biaya depresiasi serta mengembalikan modal. Tingkat produktivitas akan maksimal jika perbandingan antara penerimaan dan biaya juga maksimal selain besarnya

penerimaan, tingkat produktivitas yang besar dapat diperoleh dengan menekan biaya operasional yang dikeluarkan. tingkat produktivitas merupakan hasil penerimaan dibagi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Tingkat produktivitas atau R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Berikut data analisis mengenai indeks Produktivitas yang diperoleh penangkapan ikan menggunakan jaring insang di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Indeks produktivitas (Rp/bulan) usaha penangkapan ikan di Kelurahan Kolese

No	Nama Responden (Rp/Kg/Bulan)	Penerimaan (Kg/Bulan)	Total Biaya (Rp/Kg/Bulan)	Indeks Produktivitas (Rp/Bulan)
1.	Karla	2.880.000	1.757.917	1,64
2.	Saleh	3.200.000	1.769.583	1,81
3.	Melki	3.480.000	2.400.833	1,45
4.	Sauf	3.680.000	1.760.000	2,01
5.	Jamal	4.000.000	2,559,167	1,56
6.	Sabil	3.360.000	1.760.000	1,91
7.	Randi	2.560.000	1.760.417	1,45
8.	Ade	3.280.000	1.759.583	1,85
9.	Afan	3.200.000	2.251.250	1,42
10.	Amirul	2.907.200	2.245.000	1,29
11.	Rifan	3.480.000	1.764.583	1,97
12.	Buken	3.000.000	1.844.583	1,63
13.	Rais	2,944.000	1.844.583	1,60
14.	Rumai	3.128.000	1844,583	1,70
15.	Laito	3.072.000	1.844.583	1,60
16.	Kuta	2.680.000	1.920.417	1,20
17.	Takum	3.238.400	2.240.833	1,56
18.	Farum	3.360.000	2.085.000	1,61
19.	Labula	2.796.800	1.840.833	1,52
20.	Labani	2.800.000	2.171.250	1,29
Jumlah		30.499.200	19.637.500	16
Rata-rata		3.049,920	1.963.750	1,6

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat produktivitas penangkapan ikan di lakukan oleh nelayan Kelurahan Kolese menghasilkan produktivitas yang berbeda-beda. Dari pembahasan diatas, telah diketahui bahwa Bapak Sauf memiliki tingkat produktivitas dari hasil tangkapan ikan di ekosistem mangrove yaitu sebesar 2,01/bulan dan yang terendah adalah Bapak Kuta dengan tingkat produktivitas yang diperoleh sebesar 1,20/bulan. hal ini dikarenakan total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan berbeda dengan pelaku usaha yang lain sehingga memperoleh tingkat produktivitas yang tinggi yang berbeda dengan pelaku usaha yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nelayan yang ada di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea yang melakukan kegiatan penangkapan ikan menggunakan jaring insang dengan adanya ekosistem mangrove memperoleh nilai ekonomis secara langsung dan tidak langsung untuk nelayan. Volume penjualan yang diperoleh untuk penangkapan ikan menggunakan alat tangkap jaring insang diekosistem mangrove dalam satu bulan volume hasil tangkapan yaitu bila dirata-rata dari 20 responden adalah sebesar 137kg/bulan.
2. Tingkat produktivitas penangkapan ikan menggunakan jaring insang dan di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea yaitu menggunakan nilai *revenue cost Rasio (R/C Rasio)* untuk penangkapan ikan sebesar bila dirata-ratakan sebesar 1,6 ($TR/TC > 1$) artinya usaha penangkapan ikan menggunakan jaring insang Kelurahan Koles Kecamatan Lea-Lea

layak untuk dikembangkan dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPST.2017. Biro Statistik Kota Bau-Bau Triwulan 2010-2017. Kecamatan Lea-lea Kota Baubau.
- La Ola, L.O. 2011. Pengantar Ekonomi Perikanan Universitas Halu Oleo. Buku Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Perikanan. Kendari.
- Soeharjo dan Patong. 1984. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi IPB.Bogor.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia Press (UI Press). Jakarta.
- Mentri Dalam Negeri.2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jakarta.
- Djarudju, W. F. S., 2011. Analisis Break Even Point Usaha Pemasaran Kacang Mete Di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Agriplus, 22(1).
- Dyckman, Thomasr., Roland E. Dukes Charles J. Davis. 2002. Akuntansi Intermediate, edisi kesepuluh, jilid1. Terjemahan emil salim. Erlangga. Jakarta.

